

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman perkembangan teknologi. Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, harus sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis KTSP yang mulai di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataan sekarang masih banyak ditemui motivasi dan aktivitas dalam proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik siswa, bahkan cenderung membosankan, sehingga nilai belajar yang dicapai oleh siswa tidak mencapai standar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas II MI Darul Mutammam yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai rapor untuk mata pelajaran IPA Kelas II Tahun Ajaran 2006/2008 sampai dengan 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
2006/2007	60	45	5,06
2007/2008	70	50	5,76
2008/2009	62	45	5,39
2009/2010	76	40	5,62
2010/2011	70	45	5,39
2011/2012	74	50	5,00
2012/2013	75	51	5,14

Kurangnya motivasi dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Mutammam, sehingga nilai belajar siswa yang diperoleh sangat rendah dan kurang optimal. menunjukkan adanya indikasi terhadap kurangnya motivasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan professional , permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Berdasarkan hal diatas, penerapan model pembelajaran interaktif kooperatif learning menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivits dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan peneliti yang bertugas sebagai tenaga dengan

berkolaborasi dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Mutammam Dengan berkolaborasi ini, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif,. Disamping itu kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.¹ Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif kooperatif learning merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya. Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif kooperatif learning adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

¹ Dra.Masito,M.pd,*Strategi pembelajaran*,(Jakarta : pusat,2009), cet.h.232.

B. Identifikasi Masalah

Didalam indifikasi permasalahan itu kurangnya motivasi dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran dalam mata pelajaran IPA adanya, indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang berkualitas dan model pembelajaran yang membuat siswa aktif masih sangat rendah dan guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif tipe *kooperatif learning* pada mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana meningkatkan Aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran interaktif tipe *kooperatif learning* pada mata pelajaran IPA ?

D. Tujuan Masalah

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran interaktif kooperatif learning pada pelajaran IPA dengan kerja kelompok, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif tipe *kooperatif learning* pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk meningkatkan Aktivitas pembelajaran yang lebih baik melalui model pembelajaran interaktif tipe *kooperatif learning* pada mata pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa pembelajaran interaktif kooperatif learning memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.

2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran interaktif kooperatif learning dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi siswa. Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran interaktif kooperatif learning yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran IPA di kelas II MI Darul Mutammam.

3. Bagi penelitian ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkatkan motivasi, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

4. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta perlunya kerja sama yang baik antar guru dan kepala sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori Berisi: Pembelajaran IPA, Pengertian Belajar, Pengertian Motivasi Belajar, Teknik-teknik Motivasi belajar melalui model pembelajaran *kooperatif learning*, Langkah-langkah Model Pembelajaran Interaktif tipe *Kooperatif Learning*.

BAB III Metodologi Penelitian Berisi: Setting Penelitian, Persiapan PTK, Subjek Penelitian, Sumber data, Prosedur Penelitian, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian Berisi : Laporan Hasil Penelitian, Gambaran lokasi Penelitian, Diskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Penutup Berisi : Simpulan dan Saran – Saran.